

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan di masa lalu, di mana promosi kesehatan tidak hanya mengubah perilaku tetapi juga mengupayakan perubahan lingkungan yang memudahkan terjadinya perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2023). Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal yang dapat menyebabkan kematian ibu jika tidak dilaporkan atau terdeteksi (Iit & Limoy, 2020)

Saat hamil, beberapa tanda bahaya termasuk pendarahan vagina, hipertensi, pembengkakan di wajah atau tangan disertai sakit kepala yang parah, penglihatan kabur dan kejang-kejang, sakit perut bagian bawah, mual dan muntah berlebihan, dan demam tinggi, gerakan janin yang tidak normal, dan ketuban pecah dini menyebabkan kematian ibu (Mariani et al., 2020). Pada kajian di lapangan promosi kesehatan sudah dilakukan dengan metode ceramah di posyandu maupun di kelas ibu hamil. Dengan demikian diperlukannya metode inovatif dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil seperti penggunaan media audio visual yang menggabungkan dua elemen yaitu suara dan visual, yang

dapat membantu memvisualisasikan materi abstrak secara konkret dan menyenangkan (Nurdiyanti, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu di dunia berada di kisaran 190–197 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami penurunan sekitar 40% sejak tahun 2000, kecepatannya masih dianggap lambat. WHO menetapkan target global untuk menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Secara statistik, masih terjadi satu kematian ibu setiap 2 menit di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (WHO, 2023)

Indonesia menargetkan penurunan angka kematian ibu menjadi 77 kematian per 100 ribu kelahiran hidup sebagai pondasi menuju Indonesia emas 2045. Target SDGs 2030: Secara global, Indonesia berkomitmen mencapai angka di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Di sisi lain, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menetapkan angka kematian ibu menjadi 183 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2024. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023, menurut data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) telah memperbarui strategi promosi kesehatan untuk menekan Angka Kematian Ibu menuju target 2025-2029. Upaya ini berfokus pada transformasi layanan primer yang lebih proaktif dan berbasis teknologi (Kemenkes RI, 2023).

Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 mencapai 737 kematian ibu. Angka ini menurun dibanding tahun sebelumnya. Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) yang menjadi penyebab utama kematian ibu sekitar 34% terutama pada kasus eklampsia di masa nifas. Penyebab kedua adalah kasus perdarahan sekitar 25-28% sering terjadi pada ibu bersalin. Dan yang terakhir penyakit penyerta seperti jantung, infeksi, termasuk anemia berat yang memperburuk kondisi persalinan (Data Jabar Open, 2025).

Berdasarkan data Angka Kematian Ibu tahun 2024 di Kabupaten Pangandaran terjadi 5 kasus kematian ibu. Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya terjadi 1 kasus kematian ibu. (Open Data Jabar, 2025). Berdasarkan laporan bulanan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran kasus kegawatdaruratan ibu nifas masih mendominasi sekitar 50%, sering kali terjadi karena komplikasi hipertensi yang berlanjut setelah persalinan. Ibu hamil dan bersalin sisanya terbagi pada masa kehamilan terkait penyakit penyerta dan saat proses persalinan terkait perdarahan (Amir et al., 2025)

Berdasarkan hasil rekap data rujukan kasus maternal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar dari bulan Januari 2025 - bulan Maret 2026 kasus KPD mendominasi sekitar 28,57%, kasus inersia uteri hipotonik 8,8%, kasus oligohidramnion 7,7% kasus PEB 4,4% , dan terakhir kasus plasenta previa 4,4% (PWS, 2025)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi Kesehatan menggunakan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan (Destriyanti, 2026). Menurut (Suhartini & Rosmiyati, 2023) bahwa terdapat pengaruh setelah diberikan KIE tanda bahaya kehamilan dengan media buku KIA memiliki kenaikan tingkat pengetahuan dengan selisih 10 sampai 13 poin dan p -value 0,000. Pada penelitian (Dewie, 2021) menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA terlihat ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penyuluhan pemanfaatan buku KIA berpengaruh terhadap sikap deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Kelurahan Bangunharjo Sewon Bantul tahun 2015 dengan p -value 0,000 (Ningsih & Warsiti, 2020).

Berdasarkan uraian data-data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh Promosi Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh promosi Kesehatan audiovisual tanda bahaya kehamilan trimester III

terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan audiovisual tanda bahaya kehamilan trimester III terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum (*pre-test*) diberikan promosi kesehatan
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sesudah (*Post-test*) diberikan promosi kesehatan
- c. Menganalisis pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan dapat memanfaatkan penelitian tentang hubungan promosi kesehatan tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III.